

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. PROSES PENYEBARAN KUESIONER

Penelitian ini menggunakan metode penyampelan *purposive random sampling* yang dimana sampel harus memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan untuk mencapai target dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini membutuhkan sampel mahasiswa akuntansi pada beberapa kampus di Kota Semarang, diantaranya: Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang, Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Islam Sultan Agung dan Universitas Stikubank. Dipilihnya beberapa kampus ini karena akreditasi program studi akuntansi pada universitas-universitas ini adalah unggul (A). Untuk mendapatkan data-data tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner penelitian dalam bentuk *google form*. Adapun ringkasan dari hasil pengumpulan sampel kuesioner penelitian ini:

Tabel 4. 1 Proses Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah					
	Undip	Unnes	Unika	Udinus	Unisulla	Unisbank
Kuesioner yang terkumpul	127	81	40	58	63	45
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	2	0	0	0	0	0
Kuesioner yang memenuhi syarat	125	81	40	58	63	45

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Kuesioner yang terkumpul dari universitas Diponegoro berjumlah 127 kuesioner. Kuesioner yang tidak dapat digunakan dalam penelitian ini berjumlah 2 kuesioner, dikarenakan 2 responden ini memberikan informasi palsu dan memberikan jawaban yang tidak masuk akal pada beberapa pertanyaan, sehingga dua responden ini dihapus. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini 125 responden berasal dari Universitas diponegoro, 81 responden dari Universitas Negeri Semarang, 40

responden berasal dari Universitas Katolik Soegijapranata, 63 responden dari Universitas Islam Sultan Agung, 58 responden berasal dari Universitas Dian Nuswantoro dan 45 responden berasal dari Universitas Stikubank.

4.2.GAMBARAN UMUM RESPONDEN

Pada proses analisis data, sebelumnya harus ditinjau terkait gambaran umum dari responden yakni dari jenis kelamin, tempat tinggal/domisili, angkatan, dan asal universitas. Berikut gambaran umum dari responden ditampilkan dalam Tabel 2 dibawah.

Tabel 4. 2 Gambaran Umum Responden

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jenis kelamin	
	Pria	84
	Wanita	328
2	Tempat Tinggal/Domisili	
	Rumah Sendiri	210
	Kos	202
3	Angkatan	
	2016	0
	2017	6
	2018	12
	2019	85
	2020	92
	2021	115
	2022	102
4	Asal Universitas	

Universitas Diponegoro	125
Universitas Negeri Semarang	81
Universitas Katolik Soegijapranata	40
Universitas Dian Nuswantoro	58
Universitas Islam Sultan Agung	63
Universitas Stikubank	45

Sumber: Lampiran 2, 2023

Berdasarkan pada table 4.2 diketahui bahwa Sampel yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari 328 wanita dan 84 pria dari total sampel 412. Hal tersebut mengindikasikan bahwa responden lebih banyak wanita dibandingkan pria. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini 202 responden bertempat tinggal di Kos dan 210 responden bertempat tinggal di rumah sendiri. Ditinjau dari angkatan, responden angkatan 2017 berjumlah 6 responden (1,4%), angkatan 2018 berjumlah 12 responden (2,9%), angkatan 2019 berjumlah 85 responden (20,4%), angkatan 2020 berjumlah 92 responden (22,2%), dan angkatan 2021 berjumlah 115 (28%), dan angkatan 2022 berjumlah 102 responden (24,6%). Tidak didapatkan responden dari angkatan 2016. Hal ini dikarenakan sedikitnya mahasiswa aktif pada mahasiswa angkatan 2016. Mayoritas responden yaitu mahasiswa angkatan 2021 (28%). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 125 responden berasal dari Universitas diponegoro, 81 responden dari Universitas Negeri Semarang, 40 responden berasal dari Universitas Katolik Soegijapranata, 63 responden dari Universitas Islam Sulatan Agung, 58 responden berasal dari Universitas Dian Nuswantoro dan 45 responden berasal dari Universitas Stikubank.

4.3.UJI KUALITAS DATA

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah item pernyataan yang digunakan dalam penelitian telah valid . Kriteria dari pengujian validitas yakni r hitung $>$ atau $\geq r$ tabel maka item akan dinyatakan valid..

Tabel 4. 3 Uji Validitas Variabel Attitude

No. Item Pertanyanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
------------------------	----------	---------	------------

FA1	0,605	0,096	Valid
FA2	0,660	0,096	Valid
FA3	0,607	0,096	Valid
FA4	0,499	0,096	Valid
FA5	0,553	0,096	Valid
FA6	0,641	0,096	Valid
FA7	0,438	0,096	Valid
FA8	0,610	0,096	Valid

Sumber: Lampiran 3, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas tabel 4.3 dapat dilihat bahwa seluruh item yang digunakan untuk menjelaskan variabel *attitude* telah memenuhi kriteria pengujian. Dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel *attitude* dinyatakan valid.

Tabel 4. 4 Uji Validitas Variabel Subjective Norm

No. Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
SN1	0,656	0,096	Valid
SN2	0,649	0,096	Valid
SN3	0,645	0,096	Valid
SN4	0,645	0,096	Valid
SN5	0,608	0,096	Valid
SN6	0,710	0,096	Valid
SN7	0,676	0,096	Valid
SN8	0,681	0,096	Valid
SN9	6,570	0,096	Valid

Sumber: Lampiran 3, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas tabel 4.4 dapat dilihat bahwa seluruh item yang digunakan untuk menjelaskan variabel *subjective norm* telah memenuhi kriteria pengujian. Dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan variabel *subjective norm* dinyatakan valid.

Tabel 4. 5 Uji Validitas Variabel Past Behavior

No. Item Pertanyanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
PB	1	0,096	Valid

Sumber: Lampiran 3, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas tabel 4.5 dapat dilihat bahwa seluruh item yang digunakan untuk menjelaskan variabel *past behavior* telah memenuhi kriteria pengujian. Dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan variabel *past behavior* dinyatakan valid.

Tabel 4. 6 Uji Validitas Variabel Perceived Control

No. Item Pertanyanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
PC1	0,659	0,096	Valid
PC2	0,592	0,096	Valid
PC3	0,385	0,096	Valid
PC4	0,596	0,096	Valid
PC5	0,527	0,096	Valid
PC6	0,439	0,096	Valid
PC7	0,607	0,096	Valid
PC8	0,627	0,096	Valid
PC9	0,639	0,096	Valid
PC10	0,628	0,096	Valid

Sumber: Lampiran 3, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas tabel 4.6 dapat dilihat bahwa seluruh item yang digunakan untuk menjelaskan variabel *Perceived control* telah memenuhi kriteria. Dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan variabel *perceived control* dinyatakan valid.

Tabel 4. 7 Uji Validitas Budgeting Intention

No. Item Pertanyanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
---------------------------	----------	---------	------------

BI	1	0,096	Valid
----	---	-------	-------

Sumber: Lampiran 3, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas tabel 4.7 dapat dilihat bahwa seluruh item yang digunakan untuk mejelawkan variabel *budgeting intention* elah memenuhi kriteria pengujian. Dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan variabel *budgeting intention* dinyatakan valid.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Tabel 4. 8 Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Variabel	Keterangan
Attitude	0,70	0,898	Reliabel
Subjective Norm	0,70	0,898	Reliabel
Past Behavior	0,70	0,898	Reliabel
Perceived Control	0,70	0,898	Reliabel
Budgeting Intention	0,70	0,898	Reliabel

Sumber: Lampiran 4, 2023

Berdasarkan Hasil Uji Reliabilitas pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel lebih besar dari (0.70). Hal ini berarti item-item pertanyaan setiap variabel dapat dipakai untuk melaksanakan penelitian dan untuk menguji hipotesis penelitian

4.4. STATISTIK DESKRIPTIF

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel. Jumlah keseluruhan responden pada penelitian ini sebanyak 412 responden. Rentang skala dibagi menjadi 3 kategori (rendah, sedang, dan tinggi). Rumus menghitung rentang skala yaitu:

$$RS = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Tabel 4. 9 Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Kerangka Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Std. Deviation	Rentang Skala			Kategori
						Rendah	Sedang	Tinggi	
<i>Attitude</i>	412	8-40	11-40	31,08	4,384	8 – 18,67	18,67-29,34	29,34-40,01	Tinggi
<i>Subjective Norm</i>	412	9-45	10-45	34,16	5,624	9-21	21-33	33-45	Tinggi
<i>Past Behavior</i>	412	0-24	0-24	3,81	3,682	0-8	8-16	16-24	Rendah
<i>Perceived Control</i>	412	10-50	10-50	36,68	5,940	10-23,33	23,33-36,66	36,66-49,99	Tinggi
<i>Budgeting Intention</i>	412	1-5	1-5	4,31	0,752	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5,10	Tinggi
Valid N (listwise)	412								

Sumber: Lampiran 3, 2023

Berdasarkan data dari tabel 4.9 dengan jumlah sampel 412 responden menunjukkan bahwa variabel *attitude*, memiliki nilai rata-rata 31,08 dan berdasarkan rentang skala variabel *attitude* masuk dalam kategori tinggi, artinya jika responden atau dalam hal ini mahasiswa yang ada di kota Semarang berpendapat bahwa *budgeting* bermanfaat bagi mereka, maka hal ini dapat membuat sikap positif responden terhadap *budgeting*, sehingga selanjutnya akan meningkatkan *intention* mahasiswa

untuk membuat *budgeting*. Pada variabel *subjective norm* didapatkan hasil rata-rata sebesar 34,16 dan berdasarkan rentang skala variabel *subjective norm* masuk dalam kategori tinggi. Artinya mahasiswa dikot Semarang berpendapat bahwa lingkungan sekitar mereka memberikan pengaruh kepada mereka untuk membuat *budgeting*. Pada variabel *Past Behavior* nilai rata-ratanya sebesar 3,81 dan berdasarkan rentang skala variabel *past behavior* masuk dalam kategori rendah artinya dalam 6 bulan terakhir mahasiswa dikota semarang rata-rata hanya sebagian kecil dari total responden yang ada yang membuat *budgeting*. Pada *perceived control* didapatkan hasil rata-rata sebesar 36,68 dan berdasarkan rentang skala variabel *perceived control* masuk dalam kategori tinggi. Artinya mahasiswa dikota Semarang mempersepsikan bahwa ia mampu mengatasi kesulitan dalam membuat *budgeting*, hal ini akan meningkatkan *intention* dari mahasiswa untuk membuat *budgeting*. Dan pada variabel *budgeting intention* didapatkan nilai rata-rata sebesar 4,31 dan memiliki tingkat variasi yang tinggi. Artinya mahasiswa dikota semarang memiliki niat yang tinggi untuk membuat *budgeting*.

Tabel 4. 10 tabel statistic deskriptif

Keterangan	Jumlah	<i>Attitude</i>	<i>Subjective Norm</i>	<i>Past Behavior</i>	<i>Perceived Control</i>	<i>Budgeting Intention</i>
		Mean	Mean	Mean	Mean	Mean
Jenis Kelamin						
Pria	84	30,73	33,77	37,50	37,50	4,06
Wanita	328	31,18	34,26	36,48	36,48	4,38
Sig.		0,401	0,481	0,234	0,159	0,001
Domisili						
Rumah	210	31,06	33,79	3,53	36,67	4,24
Kos	202	31,11	34,54	4,10	36,70	4,39
Sig		0,914	0,174	0,113	0,951	0,046
Angkatan						
2017	6	28,67	34,33	3,50	34,50	4,00

2018	12	31,25	35,00	3,42	38,58	4,33
2019	85	31,19	33,96	3,22	37,29	4,26
2020	92	30,85	33,84	3,30	36,11	4,32
2021	115	31,37	34,54	3,93	36,69	4,37
2022	102	31,01	34,08	4,69	36,60	4,29
Sig		0,750	0,943	0,075	0,578	0,807
Asal Universitas						
Universitas Diponegoro	125	31,16	34,60	3,90	36,75	4,38
Universitas Negeri Semarang	81	30,54	33,09	3,46	35,74	4,21
Universitas Katolik Soegijapranata	40	31,65	34,18	4,03	37,25	4,33
Universitas Dian Nuswantoro	58	31,52	31,98	3,24	37,74	4,28
Universitas Islam Sultan Agung	63	30,92	34,71	4,32	37,03	4,22
Universitas Stikubank	45	31,02	33,02	4,02	35,84	4,44
Sig		0,763	0,191	0,597	0,373	0,407

Sumber: Lampiran 5, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa mahasiswa wanita memiliki rata-rata *attitude* yang lebih baik dibandingkan mahasiswa pria. hal ini menandakan bahwa mahasiswa wanita lebih bijak dalam melakukan *budgeting* atau mengelola keuangan yang mereka miliki dibandingkan mahasiswa pria. Jika dilihat dari variable *subjective norm* dapat diketahui bahwa mahasiswa wanita lebih merasa bahwa lingkungan sekitar atau *subjective norm* berpengaruh terhadap minatnya dalam membuat *budgeting* dibandingkan mahasiswa pria. Dalam 6 bulan

terakhir dapat dilihat bahwa mahasiswa pria lebih banyak melakukan budgeting dibandingkan mahasiswa wanita. Diketahui bahwa mahasiswa pria memiliki rata-rata *perceived control* lebih tinggi dibandingkan mahasiswa wanita, ini artinya bahwa mahasiswa pria memiliki tingkat persepsi yang tinggi dibandingkan mahasiswa wanita. Pada variabel *budgeting intention* diketahui bahwa mahasiswa wanita memiliki minat yang tinggi untuk membuat *budgeting* dibandingkan mahasiswa pria. Berdasarkan jenis kelamin, hasil nilai signifikansi keempat variabel yaitu *attitude*, *subjective norm*, *past behavior* dan *perceived control* menunjukkan bahwa keempat variabel independen memiliki kesamaan dikarenakan nilai signifikansinya di atas 0,05. Sedangkan untuk variabel *budgeting intention* rata-rata mahasiswa berjenis kelamin wanita memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan mahasiswa berjenis kelamin pria, artinya mahasiswa berjenis kelamin wanita mempunyai niat untuk membuat budgeting lebih tinggi dibandingkan mahasiswa berjenis kelamin pria. Selain itu berdasarkan nilai signifikansi berdasarkan jenis kelamin memiliki perbedaan dikarenakan nilai signifikansinya di bawah 0,05.

Rata-rata variabel *attitude*, *subjective norm*, *past behavior*, *perceived control* dan *budgeting intention* yang dimiliki oleh mahasiswa yang berdomisili di kos lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang berdomisili di rumah sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berdomisili di kos lebih atau cenderung mengelola keuangan dan membuat anggaran untuk keuangannya. Mahasiswa yang berdomisili di kos harus hidup mandiri sehingga uang saku yang diberikan oleh orangtua mereka harus mereka atur sehingga mereka tidak kehabisan uang sebelum waktunya. Selain itu mereka juga harus mengatur keuangan mereka dimana mereka harus mengatur pengeluaran dan pemasukan mereka sehingga mereka dapat mengetahui apa yang mereka butuhkan. Selain itu berdasarkan nilai signifikansi pada variabel *budgeting intention* didapatkan nilai signifikansi di bawah 0,05 ini menunjukkan terdapat perbedaan pada variabel ini.

Hasil pengujian nilai signifikan pada variabel *attitude*, *subjective norm*, *past behavior* dan *perceived control* berdasarkan domisili menunjukkan bahwa nilai signifikansi masih di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tempat tinggal/domisili memiliki persamaan. Keempat variabel tersebut. Tetapi jika dilihat dari nilai signifikan pada variabel *budgeting intention* yang mana nilainya di bawah 0,05 menunjukkan adanya perbedaan antara budgeting intention dengan variabel independen.

Dilihat dari rata-rata variabel *attitude* menunjukkan bahwa angkatan 2021 memiliki nilai rata-rata tertinggi sedangkan pada angkatan 2017 dapat terlihat bahwa nilai rata-rata *attitude* yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa angkatan 2021 memiliki sikap yang bijak dalam

mengelolah sumber daya keuangan yang ada. Pada variable subjective norm didapatkan hasil bahwa nilai rata rata tertinggi didapatkan oleh angkatan 2017 sedangkan rata rata terendah didapatkan oleh angkatan 2020. Artinya lingkungan sekitar pada responden mahasiswa angkatan 2017 memberikan dampak positif terhadap individu tersebut dalam membuat budgeting. Pada variabel past behavior angkatan 2022 mendapatakn nilai rata rata tertinggi dan hasil rata sata terendah didaptkan angkatan 2019, artinya dalam 6 bulan terakhir mahasiswa angkatan 2022 lebih banyak dalam membuat budgeting. Hasil pengujian nilai signifikan dari *variable attitude, subjective norm, past behavior, perceived control* dan *budgeting intention* berdasarkan angkatan menunjukkan bahwa variable-variabel tersebut diatas 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel *attitude, subjective norm, past behavior, perceived control* dan *budgeting intention* memiliki kesamaan.

Pada pengujian asal universitas penulis membagi menjadi 2 bagian dimana penulis membagi menjadi 2 yaitu universitas negeri dan universitas swasta. Jika dilihat dari hasil pengujian pada variable attitude didapatkan hasil bahwa rata rata attitude mahasiswa universitas swasta lebih baik dibandingkan universitas negeri. Begitu juga dengan hasil dari rata rata variable subjective norm, past behavior, dan perceived control yang mana menunjukkan hasil rata-rata bahwa kampus swasta lebih tinggi dibandingkan kampus negeri. Pada variable dependen menunjukkan bawah mahasiswa kampus negri lebih tinggi dari kampus swasta. Artinya mahasiswa dari universitas negeri memiliki minat dalam membuat budgeting lebih tinggi dari mahasiswa dari kampus swasta. Dilihat dari nilai signifikansi dari kelima variable dapat terlihat bahwa kelima variable memiliki kesamaan dikarenakan nilai signifikansi lebih dari 0,05.

4.5.UJI ASUMSI KLASIK

Sesudah dilakukan uji kualitas data, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Uji ini menerapkan beberapa uji diantaranya uji normalitas, heteroskedastisitas, serta multikolinieritas.

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 11 Uji Normalitas

pengujian	<i>Asymp.sig</i>	keterangan
Normalitas	0,301	Normal

Sumber: Lampiran 6, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,301. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 12 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian	Asymp.sig	Keterangan
<i>Attitude</i>	0,345	Tidak ada heteroskedastisitas
<i>Subjective Norm</i>	0,683	Tidak ada heteroskedastisitas
<i>Past Behavior</i>	0,227	Tidak ada heteroskedastisitas
<i>Perceived Control</i>	0,391	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 7, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi kriteria pengujian heteroskedastisitas yakni memiliki nilai signifikan $>0,05$. Hal ini berarti seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresinya

3) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 13 Uji Multikolinearitas

Pengujian	Toleransi	VIF	Keterangan
<i>Attitude</i>	0,557	1,795	Tidak ada multikolinearitas
<i>Subjective Norm</i>	0,565	1,771	Tidak ada multikolinearitas
<i>Past Behavior</i>	0,947	1,056	Tidak ada multikolinearitas
<i>Perceived Control</i>	0,503	1,988	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Lampiran 8, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai toleransi keseluruhan variabel lebih tinggi dari 0,1 dan perolehan VIF yang dihasilkan oleh seluruh

variabel memiliki nilai dibawah 10, Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian memenuhi kriteria pengujian multikolinieritas atau seluruh variabel terbebas dari gejala multikolinieritas

4.6.UJI HIPOTESIS

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 14 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,513	0,263	0,256	0,649

Sumber: Lampiran 9, 2023

Merujuk pada hasil uji diperoleh hasil bahwa perolehan nilai adjusted R square bernilai 0,263 (26,3%). Hal ini memperlihatkan bahwa kapabilitas variabel independen (*Attitude, Subjective Norm, Past Behavior, Dan Perceived Control*) dianggap mampu menerangkan variabel dependen, yakni bernilai 26,3%, sedangkan sebanyak 73,7% sisanya dijelaskan variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini. Persamaan regresi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = 1,498 + \beta_1 0,43 + \beta_2 0,16 + \beta_3 0,22 + \beta_4 0,23$$

2) Uji F

Tabel 4. 15 Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	61,083	4	15,259	36,278	,000
Residual	171,195	407	0,421		
Total	232,233	411			

Sumber: Lampiran 10, 2023

Merujuk dari hasil dalam Tabel 20 dilihat hasilnya bahwa perolehan nilai F yakni 36,278 dan nilai sig. 0,000 kurang dari 0,05. Hasil ini memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen (*Attitude, Subjective Norm, Past Behavior, Dan Perceived Control*) menghasilkan pengaruh yang bersifat signifikan pada variabel dependennya.

3) Uji T

Tabel 4. 16 Uji T

Variabel	T Hitung	T Tabel	Keterangan
<i>Attitude</i>	4,431	1,965	Diterima
<i>Subjective Norm</i>	2,083	1,965	Diterima
<i>Past Behavior</i>	2,465	1,965	Diterima
<i>Perceived Control</i>	3,027	1,965	Diterima

Sumber: Lampiran 11, 2023

Data diatas merupakan hasil dari t hitung. Penerimaan hipotesis perlu membandingkan nilai t hitung dan t tabel. T tabel diperoleh dari rumus $df = N - k - 1$. Nilai N adalah sejumlah 412 responden; dan k adalah sejumlah 4 variabel independen yaitu *Attitude, Subjective Norm, Past Behavior, Dan Perceived Control* sehingga nilai df adalah 407 dan nilai t tabel sebesar 1,965. Berdasarkan Tabel 20, t hitung variable *Attitude* didapatkan 4,431 > t tabel 1,965 artinya *attitude* berpengaruh positif terhadap *budgeting intention*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima. T hitung variabel *subjective norm* didapatkan 2,083 > t tabel 1,965 artinya *subjective norm* berpengaruh positif terhadap *budgeting intention*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima. T hitung variabel *past behavior* didapatkan 2,465 > t tabel 1,965 artinya *past behavior* berpengaruh positif terhadap *budgeting intention*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima. T hitung variabel *perceived control* didapatkan 3,027 > t tabel 1,965 artinya *perceived control* berpengaruh positif terhadap *budgeting intention*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima.

4.7. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Attitude Terhadap Budgeting Intention mahasiswa dikota Semarang.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa attitude memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap budgeting intention. Ini menunjukkan Jika mahasiswa memandang bahwa budgeting memberikan manfaat bagi dirinya, hal ini akan membentuk sikap positif mahasiswa pada budgeting, yang selanjutnya akan meningkatkan niatnya untuk membuat *budgeting*. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan nilai t hitung sebesar 4,431. Pada uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 1,965 menjadi dasar penentuan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat membuktikan hipotesis pertama (H1) yang berbunyi “Attitude berpengaruh positif terhadap *Budgeting Intention*.”, artinya pada hipotesis pertama diterima atau dengan kata lain attitude berpengaruh positif terhadap budgeting intention pada mahasiswa dikota Semarang.

Attitude merupakan disposisi pendapat untuk menanggapi suka atau tidak suka terhadap suatu objek, orang, lembaga, atau peristiwa Ajzen, (2005). Attitude yakni konstruksi yang timbul *dari attitudes toward behavior* dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Penelitian Heath & Soll (1996) menyebutkan bahwa ketika individu konsisten menyusun budgeting, pola pengeluaran dapat berubah menjadi lebih baik dan teratur. Oleh karena itu, individu akan cenderung memiliki good budgeting attitude apabila individu berpikir bahwa budgeting dapat membatasi pengeluaran yang tidak diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa Jika mahasiswa memandang bahwa *budgeting* memberikan manfaat bagi dirinya, hal ini akan membentuk sikap positif mahasiswa pada budgeting, yang selanjutnya akan meningkatkan niatnya untuk membuat budgeting.

2. Pengaruh *Subjective Norm* Terhadap *Budgeting Intention*

Dalam hasil uji t H2 menunjukkan nilai koefisien positif dan t statistics 2,083 lebih besar dari 1.965 menjadi dasar penentuan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat membuktikan hipotesis kedua (H2) yang berbunyi “*subjective norm* berpengaruh signifikan positif terhadap *budgeting intention*.” Artinya Semakin adanya tekanan sosial tentang membuat *budgeting*, maka akan semakin tinggi niat mahasiswa untuk membuat *budgeting*.

Subjective norm adalah fungsi dari keyakinan individu yang diperoleh atas pandangan orang lain terhadap objek sikap yang berhubungan dengan individu (*normative belief*). Ajzen (2005) mengatakan *subjective norm* didasari oleh keyakinan atau belief yang disebut *normative belief*, yaitu norma yang dibentuk oleh orang lain atau kelompok yang berpengaruh bagi individu, seperti keluarga, teman, dosen dan orang yang dianggap penting (role model). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019) yang mana menjelaskan bahwa semakin adanya tekanan atau dorongan sosial tentang membuat *budgeting*, maka akan semakin tinggi *intention* mahasiswa untuk membuat *budgeting*.

3. Pengaruh *Past Behavior* Terhadap *Budgeting Intention*

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan nilai t hitung sebesar 2,465. Nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel yaitu 1.649 menjadi dasar penentuan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat membuktikan hipotesis ketiga (H3) yang berbunyi “pengaruh *past behavior* terhadap *budgeting intention* pada mahasiswa dikota Semarang”. Artinya hipotesis ketiga diterima yang berarti *past behavior* berpengaruh positif terhadap *budgeting intention* pada mahasiswa dikota Semarang. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa *past behavior* individu dalam hal ini mahasiswa dalam membuat *budgeting* dapat memberikan pengaruh untuk membuat *budgeting* lagi di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Knowles, Hyde, & White (2012) mengatakan bahwa *past behavior* memiliki pengaruh yang kuat kepada *future behavior*. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa *past behavior* mahasiswa dalam membuat *budgeting* dapat memberikan pengaruh untuk membuat *budgeting* lagi di masa yang akan datang. *Self perceptio theory*

dikemukakan pertama kali oleh Bem, (1972) Teori persepsi diri ini merupakan turunan dari teori self concept. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Daryl Benn menyatakan persepsi diri secara sederhana berarti bahwa seseorang membuat kesimpulan diri sendiri sesuai cara berfikir dan pengalaman. Dapat disimpulkan bahwa past behavior adalah perilaku yang dilakukan oleh manusia pada masa lalu yang dapat dijadikan pembelajaran atau pertimbangan untuk melakukan hal di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan Semakin sering mahasiswa membuat budgeting, maka akan semakin tinggi niat mahasiswa untuk membuat budgeting Kurniawan et al., (2020)

4. Pengaruh *Perceived Control Terhadap Budgeting Intention*

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan nilai t hitung sebesar 3,025. Nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel yaitu 1.649 menjadi dasar penentuan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat membuktikan hipotesis keempat(H4) yang berbunyi ” *Perceived Control* berpengaruh positif terhadap *Budgeting Intention.*” artinya hipotesis keempat diterima yang berarti bahwa *perceived control* mempunyai pengaruh positif terhadap *budgeting intention* pada mahasiswa dikota Semarang. *Perceived control* merepresentasikan kepercayaan individu tentang seberapa mudah individu melakukan perilaku. *Perceived control* merepresentasikan kepercayaan individu tentang seberapa mudah individu melakukan perilaku. Ketika individu percaya bahwa dirinya kekurangan sumber daya atau tidak memiliki kesempatan untuk melakukan perilaku, maka individu akan memiliki intensi yang rendah untuk melakukan perilaku tersebut.

Pengetahuan keuangan yakni konstruksi yang timbul dari perceived control belief dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)*. *Control beliefs*, yaitu keyakinan individu mengenai faktor pendukung dan atau penghambat untuk melakukan perilaku Ajzen, (2005). Oleh karena itu Jika mahasiswa mempersepsikan bahwa ia mampu mengatasi kesulitan dalam membuat budgeting, hal ini akan meningkatkan niatnya untuk membuat budgeting. Sebaliknya, jika mahasiswa mempersepsikan bahwa ia tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk mengatasi kesulitan dalam membuat